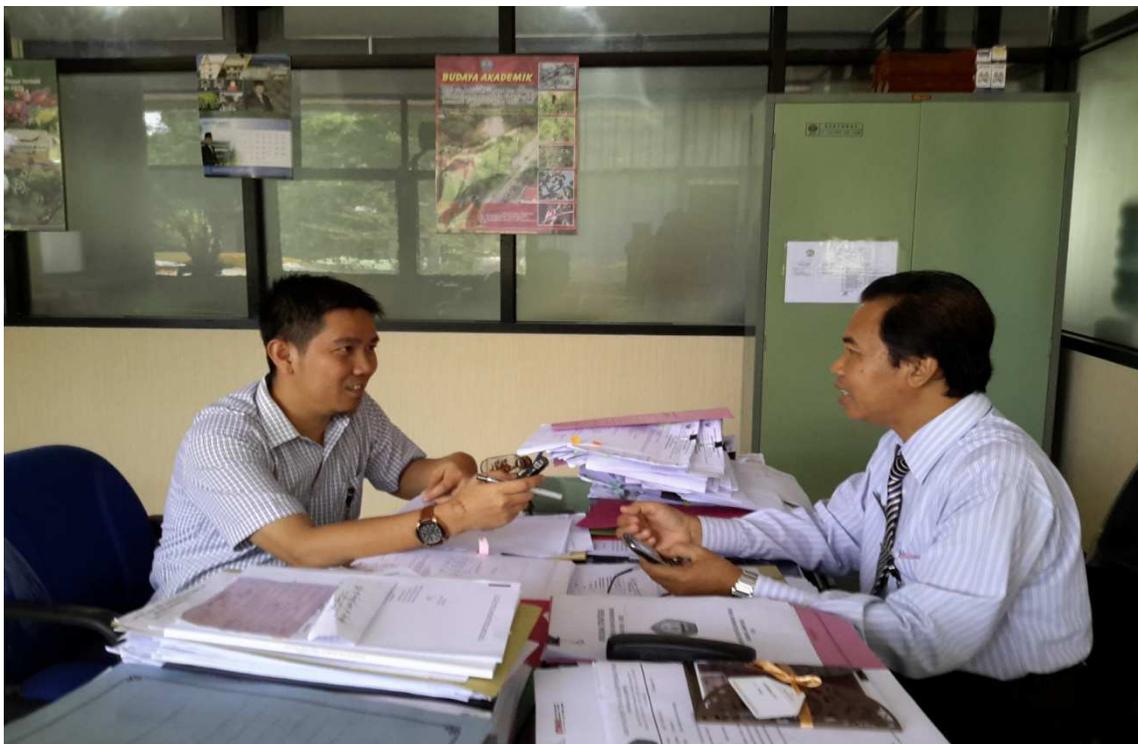


Foto sebagai dokumentasi hasil wawancara dengan beberapa Informan di dalam memperoleh data penelitian :







PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (01)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Esselon : III
Masa Kerja : 26 Tahun
Unit Kerja : Biro Umum dan Keuangan (BUK)

(Wawancara hari Selasa,14 April 2015 pkl : 15.00 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut bapak langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

Visi, Misi,dan Tujuan :

1. Rektor Unila beserta jajarannya melakukan koordinasi dengan unsur pimpinan termasuk para pemangku kepentingan (stakeholder)
2. Menentukan indikator-indikator pencapaian visi misal : tingkat keketatan calon mahasiswa, skor rata-rata masuk ke Unila, perolehan hibah kompetisi, perolehan hibah kompetisi hibah PPM
3. Menentukan indikator proses, misal manajemen sapras, proses belajar mengajar, penelitian dan PPM
4. Menentukan indikator keluaran, missal publikasi ilmiah dan HAKI, hasil PPM dan daya saing lulusan

Untuk menjalankan misi, pimpinan Unila harus :

1. Menyelenggarakan Tri Dharma PT yang berkualitas dan relevansi
2. Menjalankan Tata Pamong organisasi Unila yang baik (*good University governance*)
3. Menjamin aksesibilitas dan ekuitas Dikti
4. Menjalin kerjasama dengan pihak (DN dan LN)

Agar mencapai tujuan Unila Perlu :

1. Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing

2. Menghasilkan IPTEK unggulan untuk memperoleh HAKI
3. Meningkatkan daya saing dan Kesra dengan melakukan PPM dan inovatif
4. Meningkatkan manajemen organisasi dalam bidang akademik, keuangan dan SDM dengan tata kelola yang baik.
5. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah pusat, Pemda, dunia usaha, LSM maupun stakeholder DN/LN

Pada akhirnya seluruh pimpinan membuat pernyataan, fakta integritas untuk berkomitmen mencapai visi, misi dan tujuan Unila.

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

- Menentukan indikator-indikator pencapaian visi
- Menentukan indikator proses
- Menentukan indikator keluaran

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Pertama perencanaan Unila dibuat berawal dari *bottom up*, jadi paradigma *bottom up* yang selama ini diterapkan di Unila artinya perencanaan itu harus berbasis kinerja. Kedua perencanaan munculnya dari bawah, katakan prodi-prodi, UPT-UPT baru ke atas sampai pada tataran biro dan Wakil Rektor. Artinya dengan adanya paradigma *bottom up* itu diharapkan lebih menghasilkan perencanaan yang bagus artinya betul membawa misi mereka per fakultas, per prodi, per unit dan per bagian”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

Pembahasan dilakukan mulai unit/prodi kemudian dibawa ketingkat jurusan, Fakultas, Universitas melalui mekanisme Rakorcan.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Secara makro dilibatkan dari prodi, WD1, WD2, endingnya ke WR4, baru dibawa ke forum Rakorcan yang merupakan sarana atau wahana untuk saling membedakan dan mentelaah masukan perencanaan yang kira-kira yang kurang mengakar atau perencanaan yang lebih pada orientasi kebutuhan keinginan/kebutuhan”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“Sebagai sarana untuk mempertemukan semua *leading* sektor untuk membahas satu tahun kedepan, dari sisi penyusunan anggaran bagaimana membuat tim

sekejul pelaksana anggaran, bagaimana buat tim sekejul perencanaan dan sekaligus bagaimana tahap untuk usul ke Dikti/DJA sehingga muncul yang namanya dokumen anggaran/DIPA”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Harus bisa mengukur potensi dan kemampuan unit/bagian masing-masing, artinya bagian/unit memerlukan suatu perencanaan yang lebih urgen harus kita jadikan yang lebih prioritas, sehingga kita harus bisa melihat mana kegiatan yang lebih prioritas mana yang sifatnya regular artinya dengan beberapa hal yang untuk diperhatikan itu supaya lebih bisa mengakomodir kemauan dari bawah tadi (prodi,fakultas, upt/bagian) dengan harapan lebih menyentuh pada perencanaan yang lebih bagus dan lebih valid dan akuntabel. Bagaimana perencanaan itu dibuat harus mengikuti kiblat Renstra, untuk menopang visi dan misi yang tertuang dalam Renstra”.

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“Sumber-sumber Unila itu yang pertama dari pendapatan masyarakat, SPP dan UKT, dari pemerintah pusat melalui pendanaan Rupiah Murni dan pihak ke tiga yang menjalin kerjasama dengan Unila”.

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“Lebih banyak melakukan *network*/jaringan kerjasama dengan pihak luar sehingga harapan kita pendapatan lebih besar dan lebih bisa menopang proses belajar mengajar dan penelitian/pengabdian yang lebih baik/lebih banyak artinya dengan mengoptimalkan anggaran itu diharapkan saling membahu antar fakultas, fakultas dengan rektorat atau sebaliknya”.

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Ibarat dinamis klo tidak ada perombakan yang terlalu signifikan daya serap akan lebih bagus, tapi jika ada perubahan nomenklatur, akun/yang selama ini menjadi hambatan ya harapan itu akan lebih baik juga artinya jika berjalan secara normal dan tidak ada perubahan secara signifikan kita harapkan daya serap akan lebih bagus. Kalau dilihat dari sisi daya serap secara general memang kita persemester masih dibawah standar nasional bahkan prodi-prodi tertentu kita memasuki satu semester masih di bawah 40% dan itu masih rendah”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Sebenarnya banyak yang untuk meningkatkan daya serap Unila, pertama : pertama-tama kita harus komit dan berkoordinasi antar unit/lembaga/upt untuk memacu daya serap sehingga masing-masing unit bisa melaksanakan anggaran sesuai dokumen anggaran yang kita punyai. Kedua : kita bisa melakukan dengan istilah surat edaran Rektor/Wakil Rektor 2 sehingga setiap unit bisa memacu daya serap anggaran yang sudah kita sepakati melalui Rakorcan itu dengan harapan akan lebih optimal dan maksimal dengan mempercepat daya serap itu. Ketiga : melalui koordinasi tingkat pimpinan diharapkan mengetahui apa yang menjadi hambatan. Jadi ada tiga tahap dari tingkat bawah hingga *leadership*”.

12. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang ada didalam penerapan anggaran berbasis Kinerja di Unila?

Jawaban :

“Tenaga admininstratif terkait dengan anggaran saya kira tidak perlu ada penambahan, tapi yang diperhatikan adalah pemahaman tentang anggaran berbasis kinerja, jadi perlu sosialisasi secara simultan dan terkini perlu diadakan dan juga koordinasi yang intensif antara baik antara pimpinan dengan bawahan ataupun unit kerja, sehingga perencanaan dan pelaksanaan akan konek, selain itu mungkin data dukung yang perlu di perkuat”.

13. Menurut Bapak Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“Korelasi perencanaan anggaran itu masih banyak/masih belum bisa tepat sasaran dilihat dari beberapa indikasi-indikasi banyaknya revisi anggaran hampir setiap bulan bahkan bisa dikatakan setiap minggu. Korelasi masih belum optimal bahkan tepat sasaran artinya masih perlu kita saling koordinasi dan sinkronisasi sehingga perencanaan akan tepat sasaran”.

b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“Saya kira baru mengarah ke sana, karena masih ada kesenjangan antara perencanaan yang dituangkan secara tertulis tidak sesuai dengan

pelaksanaannya dan masih banyak terjadi revisi setiap kegiatan, padahal baru awal tahun anggaran dan kedepan ini harus dirubah”.

- c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

“Unila termasuk memperoleh ranking laporan keuangan peringkat enam dari beberapa PTN yang sudah berpredikat PK BLU, dikatakan cukup bagus karena kita sisi waktu tepat waktu, sisi substansi kita sudah menggambarkan kondisi *real* yang ada di Unila dan segala aspek keuangan yang substansi termasuk di dalamnya. *Basic* kita *bottom up* dan sudah bisa menampung semua program kegiatan yang muncul dari bawah kita rujukkan akuntabel itu sudah menggambarkan *comprehensible* dalam mengarah pada *timing* dalam menyajikan laporan, baik laporan PK BLU maupun Dikti”.

- d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“Perencanaan kita memang harus mengarah kepada apa yang dibutuhkan atau sesuai dengan tujuan Renstra saat ini atau yang akan datang tetapi bukannya mengambil kegiatan-kegiatan sudah pernah dijalankan dan hanya bersifat rutinitas tanpa memperhatikan kegiatan yang lebih utama”.

- e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“Memang masih menjadi PR kita semua, beberapa unit masih belum konsisten untuk mengarah kesana dan harapan kita kedepan menjadi konsisten dan memiliki komitmen dan mengikuti fakta integritas, sehingga akuntabilitasnya dan ada transparansinya sehingga jadi PR kita semua baik di tataran fakultas, biro maupun rektorat, Unila sudah membuat berbagai sistem perencanaan dan keuangan, baik sistem RKA-KL dari pusat, Sidakma, SAKPA, SAK, Simpan, tetapi belum bisa diintegrasikan, karena masih berjalan sendiri-sendiri”.

- f. *Constrained* atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“Semua kegiatan harus memiliki keterkaitan dan tujuan yang jelas dan tetap mengacu pada hasil atau *outcome* yang ingin dicapai, ”

PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (02)

Jenis Kelamin : Perempuan

Eselon : IV.

Masa Kerja : 14 Tahun

Unit Kerja : Biro Umum dan Keuangan (BUK)

(Wawancara hari : Selasa, 14 April 2015 pkl 10.15 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut Bapak/Ibu langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

“Kita harus menciptakan budaya kerja, disiplin waktu, bekerja pada orientasi Output, budaya kerja dalam pencapaian target yang bisa dituangkan dalam SKP. Menyelenggarakan Tri Dharma PT yang berkualitas dan relevansi”.

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

“Seperti ada lingkaran dalam civitas akademika, tenaga kependidikan, karyawan, Mahasiswa, yang ketiga ini harus bersinergi, yang pertama harus di mapping dahulu, seperti mapping SDM, kemudian mapping sumber dana karena tidak mungkin visi, misi tercapai jika tidak didukung sumber dana”.

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“*Bottom Up* berdasarkan output dan anggaran berbasis kinerja”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Dalam sebuah siklus anggaran ada 4 tahap :

Pertama : perencanaan anggaran (dalam bentuk Rakorcan)

Kedua : Implementasi anggaran (RK-AKL)

Ketiga : Pelaksanaan anggaran

Keempat : Pelaporan (Laporan keuangan, Lakip, Evaluasi serapan anggaran)”).

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Yang pasti semua unit karena sifatnya *bottom up*”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“Masalah perencanaan anggaran, perencanaan kegiatan, distribusi dan evaluasi anggaran, sumber-sumber anggaran”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Konsep kita itu atau mainset uang 100 dihabiskan 100, karena kita berpikir jika uang 100 tidak bisa kita habiskan maka sisa itu tidak bisa digunakan padahal tidak seperti itu. Yang pertama yang perlu diperhatikan:

1. Perinsip evisiensi belum dilaksanakan dengan baik
2. Perinsip efektifitas kadang-kadang kegiatan yang akan dilaksanakan belum prioritas, karena ada sesuatu dan lain hal harus dilaksanakan padahal tidak dilaksanakan sekarang juga tidak apa-apa. Tingkat efisiensi dan efektifitas belum dilaksanakan maksimal
3. *Impact* belum tepat sasaran
Misalnya ada pelatihan sosialisasi peraturan perundang-undangan, padahal yang di undang tidak sesuai dengan orang-orangnya, jadi dampaknya belum kena sasaran.”.

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

1. Dana APBN yaitu bersumber dari anggaran pemerintah pusat
2. Dana PNBPN yaitu bersumber dari dana-dana yang diperoleh dari
 - Jasa layanan pendidikan
 - Jasa layanan perbankan
 - Pendapatan hibah dan kerjasama
 - Pendapatan lain2

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“Dengan mengupayakan penerimaan kita yang bersumber dari PNBPN seperti : Kerjasama dengan pihak ketiga, manajemen asset dan pengelolaan rekening hibah BLU Unila dalam rangka meningkatkan jasa giro layanan perbankan”.

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Daya serap Unila hampir di setiap tahunnya mencapai lebih dari 80%. Angka ini merupakan angka yang cukup memadai. Diharapkan kedepan dengan upaya mengoptimalkan mekanisme perencanaan, implementasi pelaksanaan anggaran dapat menjadi serapan anggaran Unila semakin baik”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

Upaya peningkatan daya serap Unila :

- Sosialisasi anggaran di awal tahun
- Review serapan anggaran setiap triwulan
- Evaluasi pelaksanaan anggaran setiap bulan
- Sosialisasi percepatan serapan anggaran

12. Faktor-faktor yang menjadi kendala didalam penerapan perencanaan anggaran berbasis kinerja?

Jawaban:

“saya rasa data kemudian kurangnya komunikasi antara pimpinan dengan penyusun anggaran karena semua akan berkaitan untuk menciptakan perencanaan yang baik, selain itu seperti tidak ada skala prioritas karena sifatnya hanya menjalankan hal-hal yang rutinitas saja”

13. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“Perencanaan anggaran di Unila menggunakan sistem *Bottom Up* yang artinya usul seluruh kegiatan berasal dari masing-masing satker yang ada di Unila yang kemudian di rekap menjadi rencana program/kegiatan Unila, sedangkan siklus perencanaan anggaran terdiri dari tahap : perencanaan anggaran (dalam bentuk Rakorcan), Implementasi anggaran (RK-AKL), Pelaksanaan anggaran, dan Pelaporan (Laporan keuangan, Lakip, Evaluasi serapan anggaran)”.

Apakah Unila sudah memiliki keterkaitan antara tugas dan fungsi dengan indikator perencanaan berbasis kinerja?

Jawaban :

“Sudah baik, antara fungsi-fungsi yang ada saling berhubungan tidak terpisah satu sama lainnya (sistem perangkat keuangan)”.

- b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“Terkontrol dengan baik, pengguna anggaran semua harus menggunakan konsep *bottom up*, masukan dari unit kerja yang dikelola melalui mekanisme control RKA-KL, verifikasi keuangan, aplikasi keuangan, sehingga tidak ada pengeluaran yang tidak terdokumentasi”.

- c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

Perencanaan anggaran tentang melalui proses yang menyeluruh yaitu

1. Tahap persiapan (Rakorcan)
2. Tahap Implementasi (dituangkan dalam RKAKL)
3. Tahap Pelaksanaan (Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran/SIMPAN)
4. Tahap Pelaporan (Lakip, Laporan Keuangan)

- d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“ Tentu saja dalam hal perencanaan anggaran tidak hanya berpikir untuk kegiatan ini saja, namun juga untuk satu tahun kedepan”.

- e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“Saat Unila sudah menerapkan Badan Layanan Umum (BLU), maka Unila telah menerapkan standar akuntansi keuangan. Di Unila sistem akuntansi BLU terdiri dari : pertama, sistem akuntansi keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan pokok untuk keperluan akuntabilitas, manajemen, dan transparansi. Kedua, sistem akuntansi asset tetap, yang menghasilkan laporan asset tetap untuk keperluan manajemen asset tetap. Ketiga sistem akuntansi biaya yang menghasilkan informasi biaya satuan (*unit cost*) per unit layanan, pertanggung jawaban kinerja ataupun

informasi lain untuk keperluan manjerial, Diperlukan komitmen yang tinggi oleh seluruh civitas akademika Unila baik itu staf maupun pejabat untuk ke arah sistem perencanaan anggaran berbasis keuangan yang baik. Sistem akuntansi yang bagus sangatlah diperlukan sehingga setiap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporannya dapat diukur dan ditelusuri dengan cepat dan akurat. Kalau sekarang ini pelaksanaan sering berbeda dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan perlu ada pembenahan secara cepat”.

- f. Constrained* atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“Kegiatan yang sudah direncanakan harus memiliki tujuan dan output yang jelas atau tidak melakukan kegiatan yang sifatnya tumpang tindih”.

PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (04)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Esselon : II.
Masa Kerja : 23 tahun
Unit Kerja : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

(Wawancara tanggal 3 Mei 2015 pukul 15.12 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut Bapak/Ibu langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

“Kita sudah mencapai tahap perencanaan, kita punya RPJM, RPJP dan tahapan-tahapannya kemudian di turunkan pada setiap unit kerja kita punya RPJM, dalam waktu 5 tahun kedepan target kita apa, kebutuhan kita berapa, semua itu kita rencanakan, kemudian kita implementasikan untuk mencapai target kemudian melakukan evaluasi dan monev, ada SPI dan Irjen”.

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

“kita harus mempunyai target, kebutuhannya apa dengan adanya RPJM, RPJP maka akan memudahkan kita didalam menyusun perencanaan”.

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Kita mengacu pada proses mekanisme penganggaran yang ada di Unila, dari perencanaan, Bapsik, ikut proses Rakorcan, kita evaluasi bersama kemudian kita satukan di universitas keluar DIPA kemudian baru diimplementasikan”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Satker buat perencanaan, kemudian dikumpulkan jadi satu di Bapsik/BPHM, kemudian di kompilasi di Bapsik/BPHM, kemudian dibuat Rakorcan, evaluasi kesesuaian kegiatan, kesesuaian unit kerja pelaksana, kesesuaian keuangan kemudian jadikan satu oleh Bapsik/BPHM dan dibawa ke Rakornas”.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Kita punya tim perencanaan, kita punya target apa, untuk mencapai target itu apa saja kegiatannya. Tentunya dibawah ketua kesemuanya”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“Tentang kegiatannya apa, *impact* nya dari kegiatan itu seberapa besar kegiatan itu memberikan dampak dalam pencapaian visi, misi Unila baru penyesuaian anggaran”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Kita harus memperhatikan proporsi anggaran terhadap dukungan pencapaian visi, misi kita, jangan sampai mendanai besar tapi tidak ada *impact*. Masih ada paradigma dari pimpinan fakultas bahwa uang yang mereka dapat adalah uang fakultas padahal itu merupakan uang universitas/bersama”.

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

- Ada PNBPN, APBN, kerjasama dengan pihak luar

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“Mencari kerjasama dengan pihak luar, APBN proposal dari dana penelitian dari pusat sebanyak mungkin”.

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Unila tidak terlalu paham tapi untuk di LPPM Sudah termasuk bagus 98 % sudah bagus”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

Bertanggungjawab terhadap anggaran yang sudah direncanakan, Sosialisasi penyerapan anggaran, reviewer penyerapan anggaran

12. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang ada didalam penerapan anggaran berbasis kinerja di Unila?

Jawaban :

“Kita terkadang sering mengabaikan komunikasi didalam penyusunan anggaran padahal komunikasi dan koordinasi sangatlah penting dalam penyusunan anggaran, data dukung kemudian harus ada pedoman yang menjadi acuan untuk menyerap anggaran”.

13. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“sudah cukup bagus tetapi belum semua perencanaan yang dibuat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan fungsi utama Unila tersebut”.

b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“Secara umum sudah cukup bagus karena kita punya Satuan Pengendalian Internal (SPI) ada pemantauan dari mereka, akuntabilitas sudah cukup baik karena adanya predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)”.

c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

“Kita sudah cukup bagus dari sisi *comprehensible* dari beberapa indikasi yang pertama : sistem pelaporan keuangan, sistem monitoring merupakan *comprehensible* yang bisa mencakup semua aspek, pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian sehingga

lebih komperhensif dan menampung semua aspek yang ada di bawah”.

- d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“Setiap program/kegiatan selalu direview dalam perjalanannya oleh satuan pemeriksaan baik internal maupun eksternal, pemeriksaan internal dilakukan Satuan Pengendalian Internal (SPI), sedangkan dari luar dilakukan oleh auditor eksternal yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh program/kegiatan dapat selalu selaras dengan ketentuan dan sasaran yang telah ditetapkan”.

- e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“Dengan aturan yang ada perencanaan sudah memiliki garis/batasan-batasan yang saklek, tentu saja sudah cukup baik dan kita bergerak dalam batasan-batasan itu”.

- f. *Constrained* atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“Program-program harus jelas sesuai dengan visi misi Unila jika ingin diperoleh hasil yang baik”.

PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (03)

Jenis Kelamin : Perempuan

Esselon : Setara eselon III

Masa Kerja : 26 Tahun

Unit Kerja : UPT Kearsipan

(Wawancara tanggal 29 April 2015 pukul 15.12 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut Bapak/Ibu langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

“Kita harus meningkatkan SDM dari berbagai bidang baik dari tenaga dosen, tenaga pendidikan dan sarana prasarana untuk saling bersinergi untuk meningkatkan akreditasi karena akreditasi adalah salah satu kunci dalam mencapai visi dan misi tersebut”.

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

“disusun dari level yang terkecil seperti prodi kemudian jurusan, fakultas hingga ke Universitas”.

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Unila bersumber dari perencanaan semua unit kerja di unila ini sudah terprogram oleh perencanaan dan di proses di Rakorcan dan di tuangkan dalam RPJP”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat berdasarkan dari kebutuhan setiap unit kerja masing-masing dan harus melihat dari visi dan misi Unila”.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Semua unit yang ada di ruang lingkup Unila”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“Tentang Program kerja kita kedepan untuk mendapatkan informasi penganggaran agar tidak ada kesalahan dalam pendistribusian penganggaran di setiap unit-unit kerja”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“yang perlu diperhatikan adalah sarana prasarana, SDM dan tenaga administrasi dan tenaga pendidik Unila”.

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“Ada BOPTN, PNBPN, APBN,BPU dan kerjasama dengan pihak luar

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“Mencari kerjasama dengan pihak luar”.

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Anggaran Unila harus dioptimalkan dengan baik, harus memahami mekanisme/komunikasi agar penyerapan anggaran dapat berjalan dengan baik”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Salah satunya adalah sosialisasi dan pemahaman tentang plot anggaran harus sesuai dengan apa yang di ajukan agar dapat terserap dengan baik”.

12. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang ada didalam penerapan anggaran berbasis Kinerja di Unila?

Jawaban :

“Kita harus punya standar biaya, koordinasi antar lini dan tidak lupa adalah penyiapan data dukung yang lengkap”.

13. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“akuntabilitas sudah cukup baik karena adanya predikat WTP akan tetapi kita juga harus melihat kepada siapa akuntabilitas (Keterbukaan) itu.”.

b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“Menganalisisnya dari pencapaian kegiatan dan hasil output dari masing-masing satker contohnya SDM dengan mengadakan workshop dan pelatihan untuk pencapaian SDM yang berkualitas”.

Kemudian keterkaitan upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

Lakip memang setiap tahun dibuat untuk memenuhi ketentuan, Lakip yang disusun sudah sesuai dengan perencanaan dan sudah dievaluasi prosentase pencapaian kegiatannya setiap unit kerja

c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

“Mempunyai tim yang terbuka dan mempunyai lembaga SPI untuk mengingatkan dan menyelamatkan lembaga dalam mengatasi masalah”.

d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“Indikatornya masih belum memenuhi, tapi kembali lagi ke anggaran yang ada”.

e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“Konsisten dan pimpinan harus tegas dan akurat agar dapat memiliki kepercayaan dan harus terprogram”.

- f.* *Constrained* atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“Semua kegiatan memang harus terprogram dan memiliki output yang jelas tepat sasaran”.

PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (05)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Esselon : IV
Masa Kerja : 27 Tahun
Unit Kerja : Biro Perencanaan dan Humas (BPHM)

(Wawancara tanggal 29 April 2015 pukul 10.15 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut Bapak/Ibu langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

“Menetapkan sasaran visi dan misi dalam bentuk Renstra dibuat dalam 5 Tahun dan ada penjabaran Rencana Kerja Tahunan di dalam Renstra itu program untuk mencapai Visi dan Misi Unila dan di bantu oleh unit-unit kerja di Unila”.

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

“perencanaan disusun dari prodi hingga ke tingkat kementerian”.

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Setiap tahun unila melaksanakan Rakorcan, Rakorcan ini menghimpun keseluruhan usulan masukan dari unit-unit kerja yang ada di unila dan harus disesuaikan dari kebutuhan dari unit-unit kerja bertujuan untuk mencapai visi dan misi unila yang sudah tercantum di dalam Restra dan setelah itu di susun dalam perencanaan untuk tahun berikutnya bukan tahun berjalan”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat berdasarkan dari kebutuhan setiap unit kerja masing-masing dan harus melihat dari visi dan misi Unila, Perencanaan melalui beberapa tahap sebagai berikut : Pertama Matriks, yaitu tahapan yang sumber dana dari PNBPN sebelum tahun berjalan dilakukan penyusunan DRPNBP target indikatif perencanaan penerimaan bukan pajak. Kedua pagu dana dari APBN dari sisi Anggaran dengan mengadakan musyawarah rakorcan kita kompilasi dan diajukan kepusat turunlah pagu indikatif dan melakukan penyusunan RK-AKL terkait dengan belanja operasional dan kegiatan, setelah selesai kita telaah antar universitas dan unit-unit kerja setelah itu kita susun dokumen RK-AKL dan di ajukan di direktorat jenderal pendidikan tinggi setelah itu kita telaah dengan irjen dan di telaah dengan anggaran lalu setelah semua prosesnya sudah turunlah DIPA”.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Semua Komponen yang ada di unila mulai dari pimpinan universitas selaku pengambil kebijakan dan mereka memerintahkan kepada Biro Perencanaan Anggaran dan harus melihat dari unit-unit kerja yang ada di Unila karena semua terlibat dan harus sesuai dengan Renstra”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“yang dibahas dalam Rakorcan adalah Evaluasi kinerja tahun sebelumnya dan itu digunakan untuk mengukur hasil kinerja/pencapaian apa saja yang telah dilakukan agar sasaran kinerja, Visi dan Misi Unila dapat tercapai dengan baik”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Perencanaan Unila itu mengacu pada perencanaan yang berbasis Kinerja dan apa yang dilaksanakan harus jelas dan harus terukur inputnya dan bagaimana prosesnya dan bagaimana outputnya”.

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

1. Ada Sumber dana dari Rupiah Murni, PNBPN dan APBN
2. Sumber dana dari masyarakat dan pendirian bukan Pajak
3. UKT dan kerjasama yang sah, langganan jasa dan fasilitas yang ada di Unila
4. Kerjasama luar negeri untuk meningkatkan pembelajaran dan kualitas

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

1. “Harus Meningkatkan sumber pendapatan
2. Menetapkan biaya UKT Sesuai dengan kelas yang ada
3. Harus ada peningkatan kerjasama baik dari dunia kerja dan industri, harus mengoptimalkan kepakaran-kepakaran yang dimiliki.
4. Harus ada satgas-satgas untuk mengerti pendapatan”.

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Berdasarkan Hasil Lakip dari 3 Tahun yang lalu sudah di atas 80% sudah menunjukkan bahwa kinerja unila sudah positif dan harus lebih dimaksimalkan”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“Harus dilaksanakan Sosialisasi dan harus koordinasi dengan semua unit kerja dan semua kegiatan harus segera dilaksanakan setelah penerimaan DIPA agar dapat mengoptimalkan daya serap dengan baik”.

12. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang ada didalam penerapan anggaran berbasis Kinerja di Unila?

Jawaban:

1. Kadang yang tersulit dalam penyusunan perencanaan adalah data, seperti data riil mahasiswa yang masih aktif di Unila. Ini susah didapat akan terjadi perbedaan jumlah, misalkan data bagian keuangan mahasiswa yang aktif dilihat dari yang membayar SPP/UKT sedangkan data akademik adalah yang mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), sehingga susah untuk menentukan data mana yang harus dipergunakan
2. Skala prioritas dalam penyusunan perencanaan memang belum menjadi indikator dalam perencanaan unit kerja, unit kerja biasanya menyusun perencanaan masih menggunakan program/kegiatan seperti tahun lalu dan mereka akan melakukan perubahan ketika kegiatan sudah berjalan, sebenarnya ini tidak baik bagi penilaian kinerja dan kedepan perlu perubahan

13. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

- a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“Setiap tahun Unila melaksanakan Rakorcan, Rakorcan ini menghimpun keseluruhan usulan masukan dari unit-unit kerja yang ada di Unila dan harus disesuaikan dari kebutuhan dari unit-unit kerja bertujuan untuk mencapai visi dan misi unila yang sudah tercantum di dalam Renstra dan setelah itu di susun dalam perencanaan untuk tahun berikutnya bukan tahun berjalan”.

- b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“Lakip adalah tolak ukur bagaimana sasarnya benar/tidak dan dilakukan pembinaan agar semua pencapaian Unila berjalan dengan baik”.

- c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

“Sudah ada dalam akuntabilitas dan kita melakukan pembinaan atau koordinasi untuk meninjau untuk mencapai sasaran dengan maksimal”.

- d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“Perencanaan adalah murni kegiatan dari bawah jadi mereka betul-betul melaksanakan kegiatan mereka sesuai dengan kegiatan mereka tapi kita arahkan kepada restra untuk menuju visi dan misi unila. Agar semua kegiatan itu sesuai dengan target unila dan bisa berjalan maksimal”.

- e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“sesuai dengan visi misi Unila dan sesuai rambu-rambu yang telah ditetapkan”.

f. Constrained atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“Suatu unit kerja dapat dikurangi kegiatannya, jika pada program/kegiatan yang dilakukan pada tahun sebelumnya tidak ada hasil kinerja yang tidak jelas dan ini berpengaruh terhadap jumlah kegiatan tahun selanjutnya.”

PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (06)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Esselon : Setara eselon III

Masa Kerja : 24 Tahun

Unit Kerja : UPT. Pengembangan Karir dan Kewirausahaan

(Wawancara tanggal 29 April 2015 pukul 15.12 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut Bapak/Ibu langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

“Unila visinya 2025 adalah untuk menjadi sepuluh terbaik di Indonesia dengan misi Tridarma itu bagaimana Unila berjalan harus lebih meningkatkan rakting untuk Unila agar mencapai visi dan misi. Unila harus berangkat dari visi misi, analisis dilingkungan eksternal, setiap tahun harus ada penilaian kongkret, Top Leader harus paham dengan posisi rekting Unila, menciptakan bisnis baru dengan mengikuti tren ekonomi, menciptakan biaya politik yang murah, secara internal Unila harus bisa mengoptimalkan Statuta dan Renstra yang baru, harus bisa berdaya saing secara nasional dan regional”.

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

“berangkat dari visi misi, analisis dilingkungan eksternal, setiap tahun harus ada penilaian kongkret, Top Leader harus paham dengan posisi rekting Unila, menciptakan bisnis baru dengan mengikuti tren ekonomi, menciptakan biaya politik yang murah, secara internal adalah penguatan Unila harus bisa mengoptimalkan Statuta dan Renstra yang baru, harus bisa berdaya saing secara nasional dan regional”.

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Sudah mulai membaik tapi belum 100% artinya selalu dari tahun ketahun Rakorcan itu berusaha menyesuaikan yang ada di Renstra itu adalah suatu hal yang baik akan tetapi penyusunan penganggaran kegiatan itu harus dilakukan pendalaman Renstra dan kalau mau lebih optimal harus dilakukan pengecekan sejauh mana punya target strategis kepada masing- masing unit kerja yang ada di Unila.”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Karena penganggaran sudah mengikuti Permenkeu ada siklus penganggaran jadi tidak masalah dan ada Rakorcan dan penganggaran Bottom up yang perlu di koreksi dari Level fakultas apakah sudah mencerminkan aspirasi semua stekholder yang di jurusan perlu diperhatikan karena belum termonitor dan di fakultas masih di dominasi para penguasa fakultas belum ada rakorcan level fakultas yang melibatkan semua dan tahapan-tahapan harus sesuai dengan siklus”.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“Dilevel fakultas memang ketua jurusan akan tetapi dilevel jurusan itu simetri informasi tidak semua dosen tau semua yang harus di usulkan.yang terlibat adalah seluruh stekholder internal dalam penganggaran idealnya sehingga perencanaan itu semakin kuat karena semua nya terlibat”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“Rakorcan di Unila sudah berjalan tetapi masih lipservice artinya ada tim verifikasi akan tetapi begitu diverifikasi tidak semua unit kerja taat untuk merevisi sesuai yang di verifikasi dan kemudian ada kesan yang asal jadi di beberapa unit ini sangat membahayakan artinya nanti akan terjadi kemubaziran, harus suport ke akademik karena pencapaian visi salah satunya adalah akademik dan yang dibahas adalah strategi dalam pencapaian visi dan misi Unila kedepan”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

- Anggaran harus konsisten dg Renstra
- Konsistensi antara perencanaan dan anggaran
- Alokasi yang sesuai

- Suport dari SDM yang terlatih

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

1. Ada Sumber dana dari Rupiah Murni, PNBPN
2. Kerjasama dengan pihak luar
3. Hibah

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

1. Meningkatkan kerjasama-kerjasama
2. Penelitian dan pengabdian dosen-dosen yang perlu dioptimalkan
3. Efisiensi antara output dan rupiahnya

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“harus terkelola dan daya serap tidak boleh terjadi di ujung”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

1. Harus ada manajemen proyek yang terintegrasi
2. pengeluaran harus sesuai jadwal (disiplin anggaran)

12. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang ada didalam penerapan anggaran berbasis Kinerja di Unila?

Jawaban:

Belum adanya skala prioritas

13. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“anggaran harus mengikuti fungsi, strategi”.

b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“harus menghasilkan outcome sesuai dengan visi misi Unila”.

- c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

“pelaporan harus degenerate by system, input, outputnya apa, sehingga anggaran mengikuti fungsi dan tidak berdiri sendiri”.

- d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“harus sesuai dengan waktu kapan dibutuhkan sesuai jadwal, Saya melihat relatif karena masih banyak di kita/satker-satker yang masih terjebak rutinitas, sehingga bagaimana kita punya inovasi penambahan-penambahan kegiatan yang beda dari tahun ke tahun”.

- e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“harus harmonis antar visi misi Unila dengan Unit kerja, harmonis antara anggaran dan perencanaan dan kesemua harus harmonis”.
Di Unila, dari segi kontekstual sudah baik, administrasi sudah lengkap, akan tetapi implementasi masih banyak kendala yaitu pada sisi SDM (Sumber Daya Manusia) dan sistem belum terintegrasi.”

- f. *Constrained* atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“harus memiliki keterkaitan antar stakeholder dan berangkat dari visi misi Unila sehingga didapat outcomenya.”

PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (08)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Esselon : II
Masa Kerja : 28 Tahun
Unit Kerja : Fakultas Hukum

(Wawancara tanggal 10 Mei 2015 pukul 13.52 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut Bapak/Ibu langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

- Meningkatkan mutu pendidikan, standar administrasi akademik, keuangan dan semua harus ada standar atau SOP, meningkatkan layanan, membuat target pembelajaran
- Mengembangkan penelitian dan pengabdian
- Mengembangkan ilmu pengetahuan

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

“Tahapannya yaitu dimulai dari Tri Dharma Unila pengembangan mutu pendidikan yang tinggi, bagaimana pengembangan sarana prasarana, bagaimana pengembangan pengajaran, kemudian dibuat program, setelah itu baru diturunkan dalam perencanaan keuangan”.

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“sudah bagus tetapi belum membreakdown bottom up.”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

- Perencanaan besar yang mengerucut pada Tridharma Perguruan Tinggi
- Turun ke level program
- Turun lagi level program teknis”.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“seluruh stakeholder dan level kebijakan ada pada pimpinan”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“sebaiknya item-item yang ada di dalam Renstra dan di breakdown ke dalam kegiatan-kegiatan dan dilihat kecocokan kegiatan tersebut”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

- kesesuaian antara kegiatan dengan besarnya kegiatan
- tujuannya kegiatan
- rasionalisasi kegiatan
- kualitas yang baik dengan anggaran yang efisien

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

1. Rupiah Murni, PNB
2. Kerjasama dengan pihak luar
3. Swadaya masyarakat
4. Menjual kepakaran

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

1. Inovasi kegiatan
2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak luar
3. Melakukan pendekatan-pendekatan atau komunikasi dengan Banggar

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“masih lambat dan tidak ada akselerasi, manajemen lemah”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

1. Membuat program-program yang terinci
2. Manajemen pengelolaan anggaran yang baik
3. komunikasi dengan dirjen anggaran dan keuangan yang baik

12. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang ada didalam penerapan anggaran berbasis Kinerja di Unila?

Jawaban:

“Komunikasi harus ditingkatkan dengan bidang anggaran, harus memiliki standar operasional prosedur yang diterapkan secara konsisten, Jika pelaksanaan anggaran berbasis kinerja mau bagus, ya tergantung dari pimpinan. Kalau pelaksanaan mengikuti arahan pimpinan harus seperti apa. Kalau program/kegiatan ada target yang mau dicapai pasti bawahan mengikuti. Seperti ada program/kegiatan kalau sekedar dilaksanakan sih bisa saja berjalan, tapi pasti tidak maksimal kalau tidak dibarengi dengan monitoring dari pimpinan langsung, Sebenarnya Unila sudah memiliki standar biaya masukan (SBM) yang dibuat oleh menteri keuangan, standar biaya khusus (SBK) yang telah dibuat oleh tim perencanaan untuk menentukan setiap *unit cost* dalam perencanaan, tetapi kadang masih ada saja ada kegiatan yang sulit diukur dan belum masuk dalam SBM maupun SBK, contohnya untuk honorarium pengawasan ujian, ini perlu dirumuskan standar biayanya”.

13. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“secara umum cukup baik dan mungkin kinerja dan budaya kerja yang kurang serta inovasi masih kurang”.

b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“tidak ada sinkronisasi antara atas dan bawah, harus ada komunikasi dan sinergi yang baik, harus ada peningkatan dari peringkat yang sudah pernah dicapai, harus ada kontrol semua lini”.

Laporan kinerja sudah disusun dengan baik, tetapi selama ini hanya untuk memenuhi syarat administrasi saja, dan tidak pernah ditelaah

dan di *crosscheck* apakah memang implementasi setiap kegiatan berjalan dengan baik dan apakah menjadi prioritas kembali pada tahun berikutnya”.

- c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

“pencapaian tujuan untuk jangka panjang masih jauh, Lakip hanya begitu saja, tetapi untuk akuntabilitas jangka pendek sudah cukup baik”.

Laporan kinerja sudah disusun dengan baik, tetapi selama ini hanya untuk memenuhi syarat administrasi saja, dan tidak pernah ditelaah dan di *crosscheck* apakah memang implementasi setiap kegiatan berjalan dengan baik dan apakah menjadi prioritas kembali pada tahun berikutnya

- d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“klo untuk jangka pendek sudah cukup baik tetapi jangka panjang harus diperbaiki, harus ada ketepatan waktu penggunaan anggaran, ketepatan laporan, jangka waktu penggunaan waktu anggaran masih pendek, turunnya anggaran masih di akhir tahun ajaran.”.

- e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“Kita tidak konsisten dan tidak focus Karen masih terlalu banyak yang harus dikerjakan, tetapi sudah linear dari yang sudah ditetapkan dalam visi misi Renstra, tetapi dalam program kecil masih belum.”

- f. *Constrained* atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“Seluruh program/kegiatan yang sudah direncanakan harus memiliki orientasi *outcome* (hasil kinerja) yang jelas, bukan hanya mereka-reka semata karena sebuah kegiatan akan memiliki manfaat dan sangat diperlukan jika ada hasil kinerja yang jelas.”

“Jika pelaksanaan anggaran berbasis kinerja mau bagus, ya tergantung dari pimpinan. Kalau pelaksanaan mengikuti arahan pimpinan harus seperti apa. Kalau program/kegiatan ada target yang

mau dicapai pasti bawahan mengikuti. Seperti ada program/kegiatan kalau sekedar dilaksanakan sih bisa saja berjalan, tapi pasti tidak maksimal kalau tidak dibarengi dengan monitoring dari pimpinan langsung”.

PANDUAN WAWANCARA

Sehubungan dengan judul penelitian saya yang berjudul “**Akuntabilitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Lampung**” mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini :

Nomor Informan : Informan (07)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Esselon : IV
Masa Kerja : 25 Tahun
Unit Kerja : Biro Umum dan Keuangan

(Wawancara tanggal 14 April 2015 pukul 13.52 WIB)

1. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi telah menetapkan visi, misi dan tujuan, menurut Bapak/Ibu langkah apa saja yang harus dilakukan oleh Unila untuk mencapainya?

Jawaban :

Top leader harus mengarahkan ke visi misi Unila, kemudian dibreakdown ker RSB, RKA. Pimpinan harus mengarahkan sesuai keinginan bawah dan mengarah pada visi misi Unila

2. Bagaimana tahapan penyusunan perencanaan dari langkah-langkah tersebut?

Jawaban :

“ada usulan kemudian dibawa ke Perencanaan, diturunkan sesuai Renstra, dan idealnya harus seperti itu dan di Unila sudah bagus tetapi akan lebih bagus jika seperti itu”.

3. Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan diperlukan penganggaran, bagaimanakah Perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“sudah sesuai dan maunya bottom up, dan maunya sesuai dengan visi misi Unila, pimpinan harus mengarahkan ke visi misi.”.

4. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan anggaran Unila dibuat?

Jawaban :

“Perencanaan dibuat idealnya harus Bottom up”.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

“untuk di BUK yaitu Ka.BUK menerima tampungan dari Kabag2 dilingkungan BUK dan ditampung dan dipilah”.

6. Apa sajakah yang dibahas dalam penyusunan perencanaan (Rakorcan)?

Jawaban :

“usulan-usulan dari bagian-bagian”.

7. Menurut Bapak/Ibu Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran Unila?

Jawaban :

- kesesuaian dengan SBU
- harus ideal dalam kegiatan-kegiatan
- paling pokok sesuai dengan Renstra
- menurut idealnya Unila belum mengarah pada Renstra, karena usulan dipaksa untuk menyesuaikan.

8. Terkait dengan input apa saja sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“SPP mahasiswa, biaya KKN, Praktikum, Kerjasama”.

9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber-sumber anggaran Unila?

Jawaban :

“Mengawasi sumber-sumber yang sudah ada seperti Kolam renang, balai bahasa, kantin, legalisir kesemuanya harus diawasi untuk pendapatannya”.

10. Terkait dengan Proses, bagaimana daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

“seharusnya membentuk garis lurus untuk daya serap kita bukan terjadi di akhir tahun, dan ditempat kita masih loncat-loncat mendekati akhir tahun baru melonjak untuk daya serapnya”.

11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya serap anggaran Unila?

Jawaban :

Melakukan rapat koordinasi tentang daya serap

12. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang ada didalam penerapan anggaran berbasis Kinerja di Unila?

Jawaban:

“setiap tahun selalu terjadi permasalahan dengan data yang disajikan, tetapi biasanya untuk mengatasi perbedaan data tersebut perlu kesepakatan pimpinan dalam pengambilan data yang akan diperlukan dan unit kerja harus mengecek kembali data riil yang ada, Memang harus diakui publikasi tentang Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja masih sangat minim, jadi pengetahuan para pelaksana masih sangat kurang dan perlu ada kebijakan pimpinan agar para pelaksana dapat memahami tentang anggaran berbasis kinerja. Agar pemahaman civitas akademika Unila terkait anggaran berbasis kinerja sama perlu banyak sosialisasi ataupun rapat koordinasi tentang perencanaan anggaran berbasis kinerja, Sebenarnya Unila sudah memiliki standar biaya masukan (SBM) yang dibuat oleh menteri keuangan, standar biaya khusus (SBK) yang telah dibuat oleh tim perencanaan untuk menentukan setiap *unit cost* dalam perencanaan, tetapi kadang masih ada saja ada kegiatan yang sulit diukur dan belum masuk dalam SBM maupun SBK, contohnya untuk honorarium pengawasan ujian, ini perlu dirumuskan standar biayanya”.

13. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana akuntabilitas perencanaan anggaran Unila jika ditinjau dari segi:

a. *Correlative* atau kesesuaian perencanaan anggaran terhadap aktifitas dan fungsi utama Universitas Lampung pada masing-masing satker?

Jawaban :

“klo sesuai sudah karena memang dari Bottom Up tetapi kesesuaiannya hanya kemauan mereka bukan mengarah pada pencapaian visi misi dan itu kesesuaian yang tidak ideal”.

b. *Controllable* atau bagaimana upaya menganalisis sampai sejauh mana pencapaian kinerja, terkait upaya mendorong optimalisasi dan informasi kinerja kepada masing-masing satker?

Jawaban :

“pencapaian kinerja dapat dilihat dari Lakip, dan Lakip dibuat setahun dua kali sepertinya mulai tahun kemarin. Dan Lakip sudah bagus jika benar-benar dibangun sesuai dengan kenyataan kinerjanya. Anggaran tidak 100% tetapi target tercapai 100% dan tercapai outputnya”.

c. *Comprehensible* atau system pelaporan menyeluruh sehingga pencapaian indikator-indikator yang diukur sangat relevan dengan pencapaian tujuan.

Jawaban :

“Lakip sudah disusun sesuai dengan permintaan dan laporan keuangan sudah dibuat dengan baik”.

- d. *Timely* atau apakah indikator-indikator yang ditetapkan dapat menggambarkan dan sesuai dengan kondisi terkini?

Jawaban :

“seharusnya indikator itu harus sesuai dengan perencanaannya, hingga laporan yang tepat waktu”.

- e. *Consistent* atau indikator-indikator memiliki ketegasan batasan dan akurat?

Jawaban :

“sangat baik, tetapi prakteknya masih belum tahu seperti apa.”

- f. *Constrained* atau Indikator yang digunakan sebaiknya dibatasi pada hal-hal yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai operasi instansi?

Jawaban :

“Memang harus diakui publikasi tentang Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja masih sangat minim, jadi pengetahuan para pelaksana masih sangat kurang dan perlu ada kebijakan pimpinan agar para pelaksana dapat memahami tentang anggaran berbasis kinerja. Agar pemahaman civitas akademika Unila terkait anggaran berbasis kinerja sama perlu banyak sosialisasi ataupun rapat koordinasi tentang perencanaan anggaran berbasis kinerja”.